



Hubungan Peran Teman Sebaya dan Kebiasaan Sarapan terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Anak di Sekolah Dasar MI Khadijah Malang

Wardah Chabibah Kamila*, Sri Handajani, Mauren Gita Miranti, Febriani Lukitasari

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku konsumsi jajanan pada anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang. 2) Hubungan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi jajanan pada anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang. 3) Hubungan peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah MI Khadijah Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 128 anak sekolah dasar MI Khadijah Malang. Teknik analisis data menggunakan serangkaian uji asumsi yaitu uji linearitas dan uji normalitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara peran teman sebaya dan perilaku konsumsi jajanan ada taraf kekuatan tinggi dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dan perilaku konsumsi jajanan dengan nilai signifikansi 0,009 ($<0,05$), serta peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel perilaku konsumsi jajanan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang 2) Terdapat hubungan kebiasaan sarapan dengan perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang. 3) Terdapat hubungan peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang.

Kata kunci: Teman Sebaya, Kebiasaan Sarapan, Perilaku Konsumsi Jajanan, Anak Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i3.1461>

*Correspondence: Wardah Chabibah Kamila

Email: wardah.19053@mhs.unesa.ac.id

Received: 18-02-2025

Accepted: 25-02-2025

Published: 01-03-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to find out 1) The relationship between the role of peers on snack consumption behavior in children at MI Khadijah elementary school Malang. 2) The relationship between breakfast habits and snack consumption behavior in children at MI Khadijah elementary school Malang. 3) The relationship between the role of peers and breakfast habits on children's snack consumption behavior at MI Khadijah elementary school Malang. This study uses a type of correlational research with a quantitative approach. Data was collected through a questionnaire filled by 128 elementary school children of MI Khadijah Malang. The data analysis technique uses a series of assumption tests, namely the linearity test and the normality test, as well as hypothesis testing using the Pearson correlation test. The results showed that the relationship between the role of peers and snack consumption behavior was high with a significance value of 0.000 (<0.05). There was a relationship between breakfast habits and snack consumption behavior with a significance value of 0.009 (<0.05), and the role of peers and breakfast habits had a significant relationship with the variable of snack consumption behavior with a significance value of 0.000 (<0.05). Therefore, it can be concluded that 1) There is a relationship between the role of peers in children's snack consumption behavior in MI Khadijah Malang elementary school 2) There is a relationship between breakfast habits and children's snack consumption behavior in MI Khadijah Malang elementary school. 3) There is a relationship between the role of peers and breakfast habits on children's snack consumption behavior at MI Khadijah Malang Elementary School.

Keywords: Peers, Breakfast Habits, Snack Consumption Behavior, Elementary School Children

Pendahuluan

Fenomena mengenai permasalahan keamanan pangan jajanan disebabkan karena pedagang pada umumnya belum memenuhi syarat yang berstandar sesuai dengan Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/VII/2003 tentang persyaratan *hygiene* dan sanitasi makanan jajanan. Makanan jajanan yang baik yang ada di kantin maupun yang dijajakan oleh pedagang mengandung berbagai macam bahan. Terdapat juga jajanan yang mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTP) yang dapat berupa pewarna, pengental, penyedap, dan pemanis. BTP dapat ditambahkan dalam makanan jika selama digunakan dalam batas wajar dan aman dalam masa pengolahan serta dipastikan tidak terkontaminasi mikrobiologis yang berakibat membahayakan jika dikonsumsi (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan hasil survei, anak sekolah memiliki keinginan untuk membeli jajanan disekolah sangat tinggi, rata-rata siswa jajan 2 kali dalam sehari pada waktu istirahat sekolah. Rata-rata siswa menghabiskan uang sebesar Rp4.000,00-Rp5.000,00 per hari untuk membeli jajanan. Sebagian siswa membeli jajanan di kantin atau penjaja di sekitar sekolah (Kemenkes, 2024). Makanan jajanan berguna dalam mencukupi kebutuhan tubuh anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar mendapatkan sebanyak 57,3% persen anak SD mengonsumsi makanan yang tidak sehat dengan jenis makanan jajanan yang paling banyak dikonsumsi yaitu minuman berasa, dan gorengan (Iklima, 2017). Pemilihan jajanan pada anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu sikap terhadap makanan jajanan, pengetahuan gizi, kebiasaan membawa bekal, kebiasaan sarapan, dan peran teman sebaya (Wowor, Engkeng, & C.S, 2018).

Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan anak di sekolah adalah pengaruh teman sebaya (Wowor, Engkeng, & C.S, 2018). Anak ingin diterima serta diakui keberadaannya oleh teman sebaya sehingga perilaku jajan seorang teman akan diikuti oleh anak lain. Meniru atau mempelajari kebiasaan teman sebaya akan mempengaruhi pengambilan Keputusan dalam memilih jajanan (Susyana, 2016). Anak sekolah adalah golongan yang berusia antara 7-12 tahun. Golongan ini memiliki karakteristik mulai mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan dan norma. Variasi individu mulai dikenali pada pertumbuhan dan perkembangan, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian serta asupan makanan (Pritasari, Damayanti, & Lestari, 2017). Anak usia 9-12 tahun sekitar kelas 4-6 sekolah dasar mengalami perkembangan sosial dan emosional yang signifikan, mereka memiliki keinginan untuk diterima dan diakui oleh kelompok teman sebaya menjadi lebih kuat sehingga akan cenderung meniru perilaku dan norma kelompoknya (Darmiah, 2020).

Peran teman sebaya adalah aspek dinamis yang bertingkah mempengaruhi aktivitas dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh orang sekitar yang memiliki kedudukan, usia dan pola pikir yang hampir sama. Teman sebaya memiliki peran dalam proses

perkembangan sosial anak. Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional bagi anak. Teman sebaya juga berperan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada anak lain, perkembangan keterampilan, dan saling memberi dukungan satu sama lain (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Martinis (2017) menyatakan Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Menurut Muhibbin (2017) Kebiasaan merupakan setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang akan tampak berubah. Penjelasan di atas dapat disimpulkan kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang, menjadi menetap dan otomatis, serta berlangsung tanpa direncanakan.

Berdasarkan observasi perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah dasar peneliti memilih MI Khadijah Malang karena di lingkungan luar sekolah terdapat penjual yang menjajakan dagangannya dan sedang dikerumuni siswa-siswa yang membeli jajanan tersebut. Di depan sekolah terdapat berbagai varian jajanan yang kurang bersih. Alasan pemilihan Lokasi ini karena banyak pedagang kaki lima di luar sekolah dan terlihat warna yang mencolok di saus- saus yang ada di jajanan tersebut. Lingkungan sekitar tempat jualan jajanan yang kurang bersih, minyak yang digunakan untuk menggoreng beberapa jenis jajanan itu digunakan berkali-kali hingga warnanya menjadi hitam. Hal ini menyebabkan perlunya pengawasan dari pihak sekolah dalam membuat peraturan mengenai makanan jajanan di sekolah. Ditemukan permasalahan yang terlihat bahwa pihak sekolah memperbolehkan siswanya untuk jajan di depan sekolah. Sehingga Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang merujuk pada hubungan peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan demikian karena penelitian korelasional merupakan suatu jenis penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh pengertian perbedaan kelompok atau pemahaman terkait hubungan antar variabel yang diteliti dan juga memperoleh informasi tentang taraf hubungan yang terjadi. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan metode kuesioner atau angket yaitu teknik

pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal yang berhubungan dengan peran teman sebaya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan serangkaian uji yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi pearson.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Linearitas

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Variabel Peran Teman Sebaya dan Perilaku Konsumen Jajanan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
peran teman sebaya * perilaku konsumsil	Between Groups	(Combined)	3219.108	33	97.549	4.326	.000
		Linearity	1966.034	1	1966.034	87.189	.000
		Deviation from Linearity	1253.075	32	39.139	1.737	.021
Within Groups			2119.610	94	22.549		
Total			5338.719	127			

Uji linearitas dilakukan peneliti untuk melihat apakah variabel peran teman sebaya dan perilaku konsumsi jajanan serta kebiasaan sarapan dan perilaku konsumsi jajanan terdapat hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,021 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan yang linear antara peran teman sebaya dan perilaku konsumsi jajanan.

B. Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Sarapan dan Perilaku Konsumsi Jajanan

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Sarapan dan Perilaku Konsumsi Jajanan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
in * ii	Between Groups	(Combined)	1235.977	33	37.454	.908	.613
		Linearity	269.436	1	269.436	6.530	.012
		Deviation from Linearity	966.541	32	30.204	.732	.841
Within Groups			3878.452	94	41.260		
Total			1235.977	33	37.454	.908	.613

Berdasarkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,841 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan yang linear antara kebiasaan sarapan dan perilaku konsumsi jajanan.

C. Uji Korelasi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Variabel Peran Teman Sebaya dan Kebiasaan Sarapan terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.625a	.390	.381	7.230	.390	40.015	2	125	

Berdasarkan uji korelasi ganda diketahui bahwa nilai signifikansi F change sebesar 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel perilaku konsumsi jajanan (Y). Adapun bentuk hubungan antara variabel peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) terhadap variabel perilaku konsumsi jajanan (Y) memiliki hubungan yang positif dilihat dari nilai R sebesar 0,625. Maksud hubungan positif yaitu semakin tinggi variabel peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) maka semakin tinggi pula variabel perilaku konsumsi jajanan (Y), begitu juga sebaliknya semakin rendah peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) maka semakin rendah pula variabel perilaku konsumsi jajanan (Y). kesimpulannya variabel peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) memiliki hubungan yang positif terhadap variabel perilaku konsumsi jajanan (Y). Adapun Tingkat hubungan antara peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) terhadap perilaku konsumsi jajanan (Y) secara simultan memiliki hubungan yang sedang dilihat dari nilai R sebesar 0,625.

Tabel 4. Hasil Analisis R² Variabel Peran Teman Sebaya dan Kebiasaan Sarapan terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625a	.390	.381	7.230
a Predictors: (Constant), peran teman sebaya, kebiasaan sarapan				

Sumbangan efektif bertujuan untuk melihat besaran sumbangan suatu variabel peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) terhadap variabel perilaku konsumsi jajanan (Y). Diketahui nilai R square pada tabel 4.11 adalah sebesar 0,390 sedangkan pada tabel 4.12 kolom *standardized coefficients* beta diperoleh nilai 0,150 untuk variabel kebiasaan sarapan (X2), 0,587 untuk variabel peran teman sebaya (X1). Diperoleh hasil sumbangan efektif (SE) Antara peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi jajanan anak sebesar 39,0 atau senilai R square. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) terhadap perilaku konsumsi jajanan (Y) memberikan sumbangan efektif sebesar 39% sedangkan 61% lainnya disumbang dari variabel lain selain peran teman sebaya (X1) dan kebiasaan sarapan (X2) di luar penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah dasar MI Khadijah Malang, peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang dengan nilai koefisien *pearson correlation* sebesar -0,607. Terdapat hubungan kebiasaan sarapan dengan perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang dengan nilai koefisien *pearson correlation* sebesar 0,230. Terdapat hubungan peran teman sebaya dan kebiasaan sarapan terhadap perilaku konsumsi jajanan anak di sekolah dasar MI Khadijah Malang dengan nilai signifikansi F change sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

- Afni, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017. *Jurnal Berkala Kesehatan*.
- Almanfaluthi, M. L., & Hidayat, B. M. (2015). Hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar. *medisains*.
- Anisah, I. N. (2019). Hubungan kebiasaan anak jajan diluar dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 2 Mudal Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, I. (2022). perilaku anak dalam memilih jajanan di sekolah. *madiun: stikes bhakti husada mulia*.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BBPOM Yogyakarta. (2019, Juni 14). BBPOM Yogyakarta. Retrieved from https://bbpom-yogya.pom.go.id/images/Keamanan_Pangan.pdf

- BPOM. (2014). pedoman pangan jajanan anak sekolah untuk pencapaian gizi seimbang. jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya BPOM RI.
- BPOM. (2024, maret 20). pusakom. Retrieved from analisis data kasus keracunan obat dan makanan tahun 2023: <https://pusakom.pom.go.id/riset-kajian/detail/analisis-data-kasus-keracunan-obat-dan-makanan-tahun-2023>
- Candrarini, G. P. (2016). Hubungan pengetahuan tentang makanan sehat dengan perilaku jajan pada anak SD MA'ARIF Ponorogo.
- Darmiah. (2020). Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI. Jurnal Ar-Raniry.
- Deisy Trihandayana Ghufron, S. E. (January 2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI. Jurnal KESMAS, Vol 9 No 1, 5.
- E., M. (2021). Hubungan Sarapan Pagi dengan Konsentrasi Siswa. Jurnal Kesehatan Tambusai.
- Februhartanti, J. (2024, may 5). Amankah makanan jajanan anak sekolah di Indonesia? Retrieved from gizi.net: <http://www.gizi.net>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: Badan penerbit Univeritas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardinsyah, & Muhammad, a. (2016). Jenis pangan sarapan dan perannya dalam asupan gizi harian anak usia 6-12 tahun di Indonesia. jurnal gizi dan pangan 7(2): 89-96.
- Iklima, N. (2017). Gambaran pemilihan makanan jajananpada anak usia sekolah dasar. Jurnal keperawatan BSI Vol. 5 No.1.
- Iqbal, M. (2016). Manfaat Sarapan Pagi. QultumMedia.
- Irham, M., & A, W. N. (2016). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikai dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kemendes. (2024, april 2). Gambaran perlunya pengawasan makanan jajanan anak sekolah SD di Indonesia. Retrieved from <https://bbpkciloto.or.id/web/index.php?halaman=berita&halaman2=isi&id=2404020848191be1f77dc02f487ca8cf9d4e214291af>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). kemkes RI. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa madrasah tsanawiyah. jurnal ilmu sosial.

- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) di SD GMIM Sendangan Sonder. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1*.
- Margayaningsih, D. A. (2019). peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *publiciana*.
- marinda, I. (2020). teori perkembangan kognitif Jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *an-nisa: jurnal kajian perempuan& keislaman*.
- Mawarni. (2021). Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Konsentrasi Siswa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Muhaimah, H., & farapti. (2023). ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status GIZI pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Kesmas*.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nafi, G. E. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Jakarta Timur Tahun 2022. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Norhasanah. (2018). Hubungan antara jenis kelamin, uang jajan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, dan pengetahuan gizi dengan perilaku siswa memilih makanan jajanan di SDN Keraton 1 Martapura. *Jurnal Kesehatan Indonesia*.
- Oktavianti, P. (2017). *Jajanan tradisional asli Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Permenkes RI. (2003). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *gizi dalam daur kehidupan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Priyatno, & Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rafika, Astuty, P., & Setyowati, S. (2018). Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi pada remaja. *Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara*.
- Rahmawati, B. F. (2021). hubungan peran teman dengan pemilihan jajanan pada siswa sekolah dasar. *nutriology jurnal vol 02*.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susyana. (2016). Pengaruh Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung. *bandung: Universitas Pasundan Bandung*.
- Syofian. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

-
- Tambunan, G. N. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku jajan anak di SD wilayah kerja puskesmas matiti kecamatan doloksanggul kabupaten humbang hasundutan. *jurnal kesehatan masyarakat* vol. 9 no. 1.
- Triwibowo, C. (2015). Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat untuk mahasiswa kesehatan masyarakat, keperawatan, dan kebidanan. Nuha Medika.
- Usmadi. (2020). Pengujian Prasyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). Inovasi Pendidikan.
- V. Wiratna, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widianingtyas, S. I. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan pada Anak Usia Sekolah. *Adi Husada Nursing Journal*.
- Wiradnyani, I. A., Pramesthi, I. I., Raiyan, M., Nuraliffah, S., Nurjanatun, Februartanty, J., . . . Iswarawanti, D. N. (2019). Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar edisi 2. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)- Kemendikbud RI.
- Wowor, P., Engkeng, S., & C.S, K. A. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada pelajar di sekolah dasar negeri 16 dan sekolah dasar negeri 120 kota Manado. *jurnal kesmas* vol 7 no 5, 7-8.
- Yusuf L. N, S. (2019). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.